

EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI

RUMAH TIDAK LAYAK HUNI

(Studi Kasus Program CSR PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap)

Oleh:

Priyanto Setyo Pambudi

Program Studi Magister Penyuluhan Pembangunan Universitas Jenderal Soedirman
setyopams92@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation model of the CSR program for Rehabilitation of Non-Habitable Homes and the effectiveness of the program in order to improve the welfare of the community through the concept of community empowerment. The research was conducted with a descriptive qualitative approach using a purposive sampling informant sampling system taken from the districts of Kesugihan, North Cilacap, Central Cilacap, South Cilacap and Jeruklegi. This research found that the model in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) Rehabilitation of Non-Habitable Homes (RRTLH) PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) Tbk Cilacap Factory uses the basic principles of Tripple Bottom Line (Planet, profit and People) using top down development planning patterns in corporate planning and the government, then bottom up in the coordination and process of program implementation with the community, where the community participates in the decision-making process with stakeholders and companies regarding the programs implemented until the program is successful and the results are enjoyed by the community. The RTLH CSR program is able to increase community participation and self-actualization in community life and development. The RTLH Rehabilitation CSR Program has improved the physical and non-physical living conditions of the community. From this research it can be concluded that the RTLH Rehabilitation CSR Program has increased self-actualization of poor communities as program recipients. The community is more empowered in terms of increasing capacity in gaining access to information, the economy. The community is empowered to be more capable in terms of cooperation and solidarity within the community. With these two aspects, the community is also able to face obstacles both in themselves and their environment in an effort to advance their potential to continue to develop and change for the better.

Keywords: CSR, livable housing, bottom line tripple, bottom up, empowerment

A. PENDAHULUAN

Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional, Pemerintah menyelenggarakan berbagai program pembangunan yang berorientasi pada tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, Visi Pembangunan Nasional Negara Indonesia adalah mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera. Usaha pemenuhan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui pemenuhan hunian layak masyarakat. Pemerintah, swasta dan masyarakat memiliki tanggung jawab memenuhi hunian layak bagi masyarakat tidak mampu. Menurut Peraturan Kementerian Perumahan Rakyat Nomor 13/PRT/M/2016 Pemerintah

mengatur pengelolaan penyelenggaraan hunian bagi masyarakat melalui program stimulasi perumahan swadaya.

Program CSR Rehabilitasi RTLH sejak 2010 hingga tahun 2018 telah menjangkau 5 Kecamatan di Kabupaten Cilacap, yakni kecamatan Kesugihan, Jeruk legi, Cilacap Tengah, Cilacap Utara dan Cilacap Selatan yang terbagi atas 20 desa/kelurahan. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap melakukan program ini sejak tahun 2010 di Kabupaten Cilacap. (Dokumen Comrel diakses September 2019)

Penelitian tentang Efektivitas Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) oleh PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) Tbk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Cilacap bertujuan untuk :

1. Menggambarkan model penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rehabilitasi Rumah Tidak layak Huni (RTLH) PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap dalam kontek pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Cilacap
2. Menganalisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap

TINJAUAN PUSTAKA

CSR dan Pengembangan Masyarakat

Robbins dan Cutler (Kartini,2013) perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggambarkan suatu kondisi dimana perusahaan tidak hanya mengembangkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat lokal. Tetapi bentuk tanggung jawab yang mencakup masyarakat dalam arti luas. Dengan memberikan kontribusi atau bertanggung jawab terhadap masyarakat maka dengan demikian perusahaan akan memiliki hubungan yang harmonis dengan semua stakeholdersnya dan berkontribusi sebagai *corporate citizenship*. Hal ini tentunya menjadi cita-cita yang tinggi dari implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR), bahwa CSR akan berkontribusi pada semua Stakeholder Perusahaan. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan kadang kurang perhatian terhadap kepentingan masyarakat lingkaran tambang yang paling dekat dengan perusahaan. Porsi perhatian yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat lingkaran tambang lebih kecil dibandingkan perhatian terhadap *stakeholders* yang lain.

Keberhasilan program CSR yang membawa perubahan positif bagi tingkat kesejahteraan masyarakat lingkaran tambang, mensyaratkan adanya perpaduan kepentingan dari shareholders dan stakeholders. Proses pengimplementasian program CSR menjadi bagian

penting dalam rangkaian implementasi program. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dan dijadikan panduan dalam perumusan program CSR (Suharto,2009).

Konsep Efektivitas Program dalam Pemberdayaan masyarakat

Menurut Adisasmita (2011) efektivitas merupakan suatu kondisi yang mengandung pengertian terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki dalam sebuah perbuatan. Drucker dalam Handoko (2009) menjelaskan efektivitas sebagai pekerjaan yang benar (*doing the things*). Handoko menjelaskan fektivitas sebagai kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa pendapat ahli tersebut ditetapkanlah bahwa indikator efektivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Indikator efektif menurut JP. Campbell (1989) dengan menyesuaikan pendekatan kualitatif yaitu :

1. Keberhasilan program.
2. Ketepatan Sasaran.
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tercapainya tujuan menyeluruh.
5. Perubahan nyata .

Pemberdayaan (Nasdian, 2006) merupakan jalan atau sarana menuju partisipasi. Sebelum mencapai tahap tersebut, tentu saja dibutuhkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan memiliki dua elemen pokok, yakni kemandirian dan partisipasi. Nasdian juga mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Partisipasi dalam pengembangan komunitas menurutnya harus menciptakan peranserta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat.

Kajian Konseptual tentang pemberdayaan menyajikan beberapa indikator yang menunjukkan keberdayaan sebuah masyarakat (Soeharto, 2008). Menurutny ada sedikitnya 4 indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberdayaan suatu masyarakat, yaitu

1. Tingkat kesadaran dan keinginan berubah (*power to*)
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas dalam memperoleh akses (*power within*)
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian tentang studi kasus Program CSR Rehabilitasi RTLH PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap menggunakan pendekatan kualitatif dengan menguraikan temuan hasil deep interview atau wawancara mendalam kepada Masyarakat Penerima Manfaat Program CSR Rehabilitasi RTLH dikombinasikan dengan hasil telaah studi pustaka atau penelitian sebelumnya dan dari dokumen yang didapatkan dari Perusahaan dan Pemerintah Daerah. Jenis analisis penelitian untuk tesis ini adalah menggunakan type analisis deskriptif yang akan menggunakan konsep penguraian data terlebih dulu dari data hasil kajian literatur atau dokumen lain, kemudian penelitian lapangan dilakukan atas data sekunder yang kemudian dianalisis. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumen resmi perusahaan yang mendukung analisa hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Kabupaten Cilacap yaitu di wilayah lima kecamatan terdampak Operasional Pabrik Semen PT Solusi Bangun Indonesia Tbk di Cilacap Utara, Jeruklegi, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan dan Kesugihan.

Informan

Informan penelitian terdiri dari dua bagian yaitu informan pokok yang terdiri dari masyarakat penerima manfaat di wilayah terdampak, Comrel PT SBI Tbk Cilacap dan informan pendukung dari unsur pemerintah yang meliputi Dispermades Kabupaten Cilacap, Dinas Sosial Kabupaten Cilacap, Unsur kecamatan, Desa dan Kelurahan di wilayah penerima program.

Instrumen Data dan Teknik pengumpulan Data

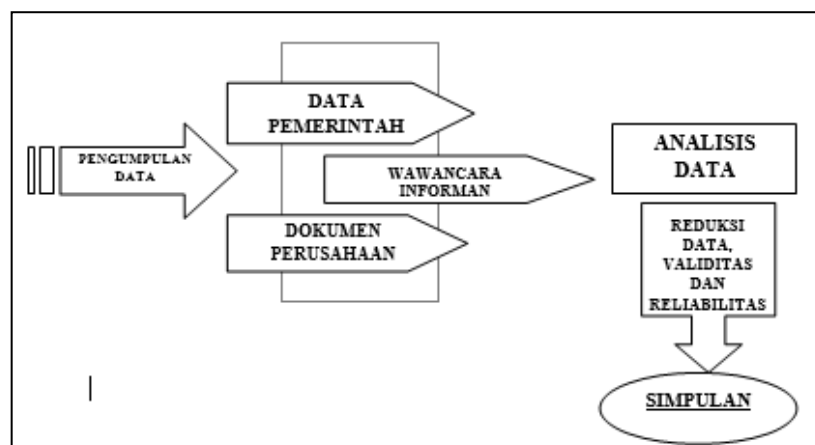
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode Pengamatan, wawancara dan telaah dokumen. Instrumen utama berupa peneliti sendiri sebagai observer, kemudian menggunakan teknik wawancara kepada beberapa informan, observasi kepada peristiwa atau fenomena di lapangan dan menelaah dokumen perusahaan yang dipadukan dengan data dari pemerintah daerah kabupaten Cilacap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.



Gambar skema olah data

Validasi Data dan Reliabilitas Data

Proses uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

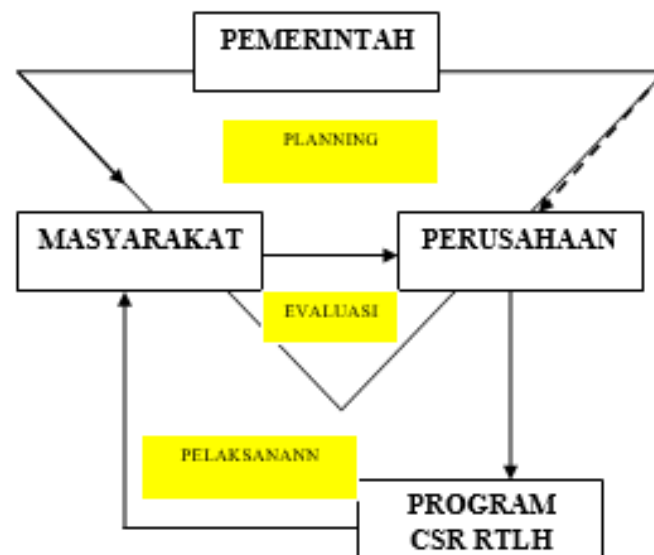
Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan sudah menjadi hak yang perlu dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini bukan hanya sekedar bentuk investasi yang berbasik keuntungan namun lebih ke arah sebagai bentuk ikut andilnya perusahaan sebagai swasta nasional ikut serta dalam pembangunan nasional. Program CSR RTLH dalam kontek pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Cilacap menggunakan prinsip *Tripple Bottom Line* dengan melaksanakan Program kepada Masyarakat dengan orinsip sinergitas dengan pemerintah kabupaten yang tertuang dalam RPJMD dan RKPD wilayah. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap tidak meninggalkan prinsip kerjasama baik dengan pemerintah, unsur wilayah kecamatan, desa maupun lingkungan masyarakat terkecil seperti wilayah RT dan RW. Peran swadaya Masyarakat dan tokoh masyarakat menjadi penanda adanya Pemberdayaan masyarakat dalam lingkup pelaksanaan CSR di Kabupaten Cilacap.

Program CSR RTLH dalam kontek pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Cilacap menggunakan prinsip *Tripple Bottom Line* dimana perusahaan selain melaksanakan program kerjanya untuk memperoleh keuntungan material perusahaan, juga perusahaan memberikan manfaat terhadap lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk tanggungjawabnya. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap tidak meninggalkan prinsip kerjasama baik dengan pemerintah, unsur wilayah kecamatan, desa maupun lingkungan masyarakat terkecil seperti wilayah RT dan RW. Peran swadaya Masyarakat dan tokoh masyarakat menjadi penanda adanya Pemberdayaan masyarakat dalam lingkup pelaksanaan CSR di Kabupaten Cilacap. Pola pengelolaan menggunakan prinsip *Bottom up* dan pemberdayaan masyarakat dengan ditandai dengan munculnya partisipasi warga dalam usaha peningkatan kualitas hidupnya sendiri. Model *Top Down* hanya terjadi pada jalinan kordinasi perusahaan dan pemerintah daerah, dalam arti keduanya hanya menjalankan rencana pembangunan yang telah ditetapkan menjadi program pemerintah daerah. Pola pengelolaan berbasis CSR mampu mengatasi kekurangan pengelolaan dengan model Bansos yang dilaksanakan melalui unsur pemerintah

desa. Model pengelolaan yang mengikutsertakan semua lapisan masyarakat memberikan efek program menjadi lebih lancar dan penyelesaian program lebih baik sesuai target waktu maupun efisiensi dana dari penerima program.

Program CSR RTLH memilih sasaran program dari kalangan masyarakat lemah tidak produktif berdasarkan pengajuan lingkungan. Program verifikasi yang dilaksanakan sebelum pendistribusian dilaksanakan secara transparan dengan tujuan untuk memperlancar dan mesegerakan pendistribusian program dan penyelesaiannya. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan membantu program lebih terpantau oleh pihak perusahaan. Hasil dari pelaksanaan program RTLH dilaksanakan dengan transparan oleh petugas/kordinator yang telah ditunjuk sejak awal dari kalangan masyarakat maupun pemerintah desa sebagai mediator ke pihak comrel PT SBI. Hasil yang didapatkan dalam laporan akan disampaikan pula secara transparan dan dievaluasi bersama dalam Forum Komunikasi Masyarakat.

Program Rehabilitasi RTLH efektif dalam mengembangkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat menjadi lebih berdaya untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam lingkungan masyarakat.



Skema model CSR RTLH

Menurut teori program pembangunan dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat (*Community Based Development*). Program CSR rehabilitasi RTLH PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap telah memenuhi indikator keefektifan mulai dari aspek

ketepatan tujuan, ketepatan sasaran, kepuasan masyarakat dan aspek tujuan secara menyeluruh.

Program CSR Rehabilitasi RTLH memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat secara fisik dan non fisik. Secara fisik masyarakat penerima mendapatkan hasil rumah yang lebih layak dalam hal bentuk bangunan, pondasi, lantai, atap dan tembok. Dari sisi non fisik penerima program mendapati kehidupan sosial mereka lebih berkualitas, keluarga lebih bisa bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan.

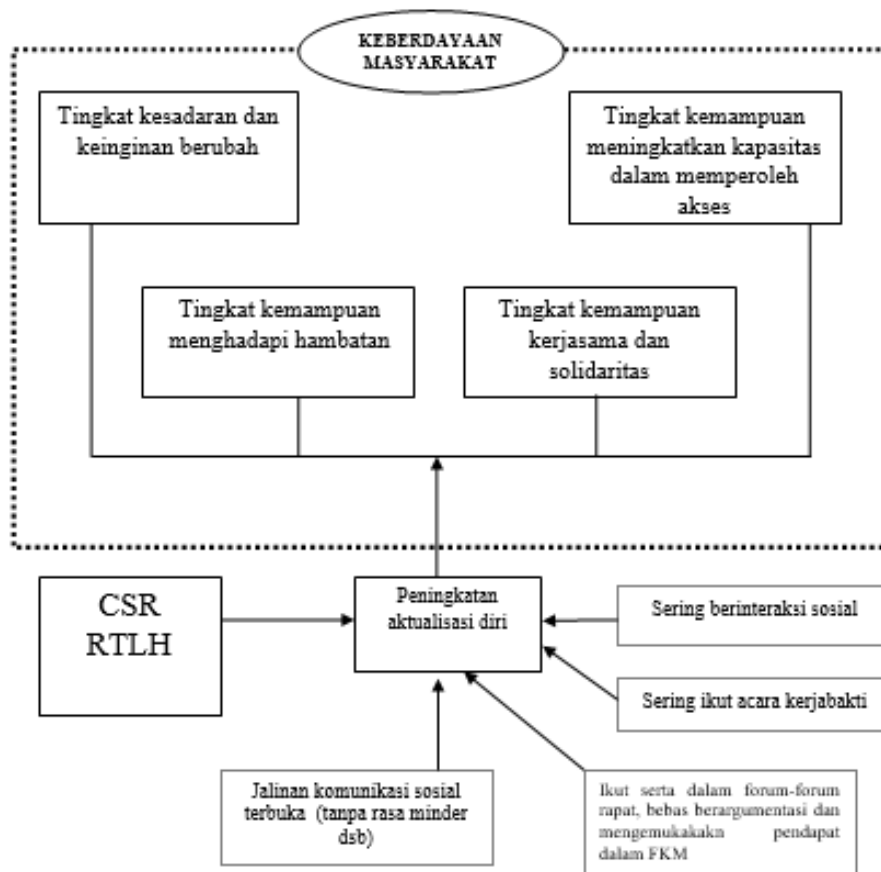
Dari uraian hasil yang diperoleh dalam penelitian didapatkan bahwa dampak yang diperoleh oleh masyarakat telah efektif memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kualitas kehidupan sosial mereka. Hal ini mengandungkannya bahwa CSR RTLH tidak hanya berdampak pada pembangunan fisik masyarakat penerima saja tetapi CSR RTLH berhasil mengangkat taraf kehidupan sosial (keberdayaan) masyarakat penerima program yang ditandai dengan :

1. Tingkat kesadaran dan keinginan berubah (*power to*) masyarakat penerima yang mengakui bahwa setelah perbaikan mereka mendapatkan motivasi untuk hidup lebih baik lagi.
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas dalam memperoleh akses (*power within*), dengan meningkatkan jalinan interaksinya dengan anggota masyarakat lain yang dianggap sebelumnya jauh lebih tinggi dari mereka secara tidak langsung telah membuka akses mereka akan keterjangkauan komunikasi yang lebih luas, dengan pemerintah desa juga komunikasi dekat dan akses informasi lebih mudah didapat dengan menjalin banyak relasi.
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*), *menghadapi hambatan dimaknai masyarakat sebagai hal yang perlu dihadapi bersama, dengan jalinan komunikasi dan keakraban yang kuat.*
4. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) semakin meningkat dengan semakin aktifnya masyarakat penerima dan masyarakat dalam setia kegiatan kemasyarakatan.

SIMPULAN

Program CSR RTLH dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Cilacap menggunakan prinsip *Tripple Bottom Line* dimana perusahaan selain melaksanakan program kerjanya untuk memperoleh keuntungan material perusahaan, juga perusahaan memberikan manfaat terhadap lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk

tanggungjawabnya. Pola pengelolaan menggunakan prinsip kombinasi *Bottom up dan top down*. Model *Top Down* hanya terjadi pada jalinan kordinasi perusahaan dan pemerintah daerah, dalam arti keduanya hanya menjalankan rencana pembangunan yang telah ditetapkan menjadi program pemerintah daerah. Pola pengelolaan berbasis CSR mampu mengatasi kekurangan pengelolaan dengan model Bansos yang dilaksanakan melalui unsur pemerintah desa. Model pengelolaan *Bottom up* mengikutsertakan semua lapisan masyarakat sehingga program menjadi lebih lancar dan penyelesaian program lebih baik sesuai target waktu maupun efisiensi dana daripenerima program.]



Skema dampak CSR RTLH dalam aktifitas Pemberdayaan

Program CSR Rehabilitasi RTLH telah memberikan dampak peningkatan aktualiasai diri pada penerima program. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Masyarakat lebih memiliki keeratan persaudaraan setelah program dilaksanakan, program swadaya yang dijalankan dengan gotong royong ternyata menjadi stimulan berharga untuk lebih mempererat persaudaraan. Masyarakat penerima lebih aktif dalam kegiatan sosial dan tidak minder dalam pergaulan. (Interaksi sosial)
2. Seringnya masyarakat penerima hadir dalam kegiatan kerjabakti menunjukkan bahwa ada perubahan ke arah lebih baik dimana mereka mau menunjukkan eksistensi dan fungsi mereka dalam kehidupan sosial. (Kadus ITritih Wetan)
3. Dalam forum yang diselenggarakan oleh PT SBI yaitu Forum Komunikasi Masyarakat, masyarakat penerima berani secara demokratis menyampaikan argumentasinya dan bukan itu saja mereka mulai berani berpendapat dalam setiap acara forum masyarakat di wilayahnya (wawancara Ketua RW X desa Karang Talun dan Sekwilcam Cilacap Utara)
4. Adanya komunikasi terbuka yang dapat masyarakat penerima lakukan baik dengan sesama masyarakat maupun dengan pemerintah dan perusahaan. Komunikasi terbuka maksudnya mereka dengan bebas menyampaikan argumen mereka tanpa ada tekanan, dan rasa minder. (masyarakat dengan kades, denagn CRO dsb)

Peningkatan aktualisasi diri pada masyarakat akhirnya mempengaruhi peningkatan keberdayaan masyarakat. Masyarakat lebih berdaya dalam hal peningkatan kapasitas dalam memperoleh akses informasi, ekonomi. Masyarakat berdaya untuk lebih mampu dalam hal kerjasama dan solidaritas di lingkungan masyarakat. Dengan kedua aspek tersebut masyarakat juga mampu menghadapi hambatan-hambatan baik dalam dirinya maupun lingkungannya dalam usaha memajukan potensinya untuk terus berkembang dan berubah menjadi lebih baik. (Konsep Pemberdayaan Sosial)

REKOMENDASI

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap

- a. Peningkatan kapasitas monev (monitoring evaluasi) penting dilakukan dalam usaha optimalisasi pencapaian tujuan program CSR Rehabilitasi RTLH
- b. FKM kurang menjangkau penerima program di tahun-tahun sebelum FKM dilaksanakan di tahun tersebut.
- c. Program CSR Rehabilitasi RTLH perlu terus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya dalam usaha pembangunan sektor wilayah dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

- d. Kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan perusahaan ke depannya bisa lebih produktif dengan prinsip kolaboratif dan bersinergi.

Pemerintah Daerah

- a. Kerjasama yang erat sangat perlu dipertahankan sehingga pada pelaksanaan program target secara maksimal terpenuhi,
- b. sifat stimulan dari bantuan dapat digabung menjadi bantuan yang benar-benar dirasakan masyarakat sebagai bantuan yang tidak terlalu berat harus dipenuhi manakala alokasi bantuan telah habis sedangkan pembangunan masih membutuhkan alokasi dana besar untuk bisa dianggap selesai.
- c. Pengembangan kerjasama pembangunan wilayah dengan mengikutsertakan perusahaan swasta melalui CSR sangat perlu ditingkatkan selain dapat membantu penambahan alokasi bantuan, program tersebut dapat meningkatkan peranserta masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya.

Masyarakat

- a. Kesadaran masyarakat dalam gotong royong kurang maksimal, ditandai dengan ada saat di hari-hari tertentu masyarakat tidak datang dalam kegiatan.
- b. Masyarakat kurang memahami peran swadaya masyarakat sebagai salah satu penentu berhasilnya program pembangunan
- c. Masyarakat belum menyadari partisipasinya dalam pembangunan wilayah sangat penting dan diperlukan, untuk membantu terwujudnya masyarakat mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka & Hikmat, Harry. 2003. *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Alvera, A. 2017. *Laporan kerja praktek di PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*. Yogyakarta: Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik .2015. *Indonesia - Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015 September (Modul)*
- Bappenas, Kementerian PPN. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Kementerian PPN/ Bappenas. Jakarta

- Department, Community Relationship. 2017. General safety introduction. Cilacap: PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.*
- Department, Community Relationship. 2018. Sekilas tentang Holcim Indonesia: profil perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk. PT Holcim Indonesia Tbk:Cilacap.*
- Dewani, Anggari Pasha. 2009. *Kebijakan Implementasi dan Komunikasi Corporate Social Responsibility*. Bandung
- Hendra, Roy.2010. *Determinan Kemiskinan Absolut Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2007*.Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Jati, Kuspradoto Budi. 2006. *Pengaruh indikator ekonomi makro regional terhadap kemiskinan absolut 1976-2002*. Tesis. MPKP UI.
- Sen, Amartya. 1987. *Commodities and Capabilities*. Amsterdam: North-Holland dalam Konsep Well-Being (Kesejahteraan) dan Kemiskinan. Diakses melalui <https://fahar26.wordpress.com/2012/09/02/konsep-well-being-kesejahteraan-dan-kemiskinan/> tanggal 22 Nopember 2019
- Somantri, Gumilar Rusliwa .2005. *Memahami Metode Kualitatif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia*
- Hadi, Nor. 2010. *Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Husaini Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara, h. 287*
- Ife, Jim. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Pramita, Putri Prissilia.2012. *Evaluasi Kinerja Program Rehabilitasiilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kabupaten Purbalingga . Jurusan Administrasi Publik, Universitas Diponegoro*
- Rahman, Arief. *Implementasi Corporate Social Responsibility sebagai Kunggulan Kompetitif Perusahaan. Jurnal Sinergi (Kajian Bisnis dan Manajemen), Volume 6, No. 2, 2004, hal. 37-46*
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo

- Setyaningrum, Dyah Ayu, 2011, *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada PT. Apac Inti Corpora, Bawen)*, Semarang : UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Sjafrizal, (2014), *Perencanaan Pembvangunan Daerah dalam Era Otonomi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung*. Alfabeta
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, h.361
- Sugiarto, Mochamad dan Sulaiman, Adi Iman. 2018. *An Investigation of Corporate Social Responsibility (CSR) Model and Perceived Community Satisfaction to CSR Programs for Rural Economic Empowerment*
- Susyanto dan Pudjianto, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera*. Puslitbangkesos, Kementerian Sosial RI
- Tustiana, Dery Nurlida. 2012. *Strategi Komunikasi Pencitraan Perusahaan: Studi Komunikasi Penerapan Program Public Affairs*. Surakarta: Tidak Dipublikasikan
- Utami, Heny, Sri. 2012. *“Implementasi Kebijakan Program Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”*. Karya Ilmiah. Program Pascasarjana Universitas Terbuka Batam.
- Triana, Lidya. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia: Analisis data susenas 2004*. Tesis, Kajian Kependudukan dan Sumber Daya Manusia UI.
- Triyono, Agus. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Usman, Sunyoto. 2004. *Menembus Ortodoksi kajian Kebijakan Publik: Problema dan Kebijakan Perumahan di Perkotaan*. Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Wibawa, Samodra. 1994. *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*. Jakarta:Intermedia.
- Zania, Rachmawati.2017. *Efektivitas Program Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Bansos-RTLH) di Kota Tegal Tahun 2017*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik Universitas Diponegoro; Semarang.